

# Perbandingan Hasil Belajar Siswa di Asrama dan Siswa di Rumah Orang Tua

Bahtiar Afwan<sup>1\*</sup>, Tontowi Amsia<sup>2</sup>, Syaiful M.<sup>3</sup>

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung  
e-mail: bahtiarafwan@gmail.com, HP. 0898-2283-499

Received: March 29, 2017 Accepted: April 2, 2017 Online Published: April 10, 2017

**Abstract:** *The Comparison of Students Learning Outcome Between Students in Dormitories and Students at Home. This research was conducted in SMA Al-Kautsar Bandar Lampung with the aim to determine whether or not the differences of students learning outcome between students in dormitories and students at home on the subjects of history. The methodology used in this study was comparative research methods, comparative independent type with causal comparative design. The data collection was done with documentation and observation. The collected data processed by using different test non-parametric Mann-Whitney using SPSS 21. The result of data analysis showed that there were differences in Students learning outcome between students in dormitories and students at home on the history subject.*

**Keywords:** *dormitories, learning outcomes, comparison, home*

**Abstrak:** **Perbandingan Hasil Belajar Siswa di Asrama dan Siswa di Rumah Orang Tua.** Penelitian ini dilaksanakan di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidak perbedaan hasil belajar antara siswa di asrama dengan siswa di rumah orang tua pada mata pelajaran sejarah. Metode yang digunakan adalah metode penelitian komparatif tipe komparatif independen dengan desain kausal komparatif. Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi dan observasi. Data yang telah terkumpul selanjutnya diolah dengan menggunakan uji beda non parametrik *Mann-Whitney* dengan bantuan *software* SPSS 21. Hasil analisis data menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar antara siswa di asrama dengan siswa di rumah orang tua pada Mata Pelajaran Sejarah.

**Kata kunci :** asrama, hasil belajar, perbandingan, rumah

## PENDAHULUAN

SMA Al-Kautsar Bandar Lampung merupakan sekolah menengah atas yang berada di Kecamatan Rajabasa, Kota Bandar Lampung. SMA Al-Kautsar Bandar Lampung adalah sekolah swasta yang memiliki akreditasi A, hal ini membuat Yayasan SMA Al-Kautsar Bandar Lampung menjadi salah satu sekolah favorit di Kota Bandar Lampung. Visi dari SMA Al-Kautsar Bandar Lampung adalah unggul, islami, dan global. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pendidikan di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung sepadan dengan tujuan pendidikan nasional di Indonesia.

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas (BSNP, 2010:39). Tercapainya sebuah tujuan pendidikan adalah dengan melihat keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar siswa. Salah satu parameter yang dilihat dari keberhasilan belajar siswa adalah hasil belajar siswa yaitu berupa nilai yang diperoleh siswa yang diberikan guru dengan mekanisme penilaian yang telah ditentukan. Baik atau buruknya hasil belajar yang diperoleh siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Terdapat 2 faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Dalyono, 2009:55).

Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri siswa. Faktor internal meliputi kesehatan, bakat, motivasi dan cara belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar siswa. Faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan tempat tinggal. Hal ini tentunya memberikan arti bahwa segala unsur yang ada di dalam faktor internal

maupun eksternal dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Tempat tinggal sebagai salah satu unsur yang termasuk di dalam faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar.

Tempat tinggal merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Tempat tinggal adalah “tempat dimana seseorang dianggap hadir dalam hal melakukan hak-haknya dan memenuhi kewajibannya meskipun kenyataannya dia tidak di situ (Soedewi, 1975:44). Tempat tinggal seseorang dapat ditentukan berdasarkan kesehariannya dalam melakukan rutinitasnya di suatu tempat. Tempat tinggal siswa dapat diartikan sebagai tempat tinggal yang digunakan siswa sebagai kediaman siswa dalam melaksanakan kegiatan sehari-harinya dan juga sebagai tempat belajar di luar sekolah.

Hubungan antara tempat tinggal dengan hasil belajar merupakan hal yang saling berkaitan satu sama lain. Indriyani (2014:52) dalam penelitiannya mengenai tempat tinggal siswa terhadap hasil belajar berkesimpulan bahwa tempat tinggal siswa dapat meningkatkan hasil kualitas yang maksimal khususnya dalam hasil belajar siswa. Hal ini dapat diartikan bahwa tempat tinggal siswa yang baik tentunya akan memberikan dampak yang baik pula terhadap baiknya hasil belajar yang didapatkan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti terdapat 2 kategori tempat tinggal siswa SMA Al-Kautsar Bandar Lampung. Tempat tinggal siswa SMA Al-Kautsar Bandar Lampung ada yang tinggal di asrama dan ada juga yang tinggal di rumah bersama dengan orang tuanya. Siswa SMA Al-Kautsar Bandar Lampung tidak

hanya berasal dari Kota Bandar Lampung, namun juga berasal dari beberapa daerah kabupaten yang ada di Provinsi Lampung, bahkan ada yang berasal dari luar Provinsi Lampung. Orang tua siswa SMA Al-Kautsar Bandar Lampung yang berasal dari daerah luar Kota Bandar Lampung cenderung menitipkan anaknya di asrama Al-Kautsar Bandar Lampung dikarenakan jarak yang jauh sehingga membutuhkan jaminan fasilitas dan keamanan.

Asrama merupakan suatu tempat penginapan yang ditujukan untuk anggota suatu kelompok, umumnya murid-murid sekolah. Toffler (dalam Kusmintardjo, 1992:36) menyatakan asrama adalah suatu tempat tinggal bagi anak-anak dimana mereka diberi pengajaran atau bersekolah. Rumah adalah salah satu tempat tinggal selama jangka waktu tertentu yang di dalamnya terdapat anggota keluarga. Di rumah sendiri terdapat orang tua sebagai seseorang yang mempunyai kebijakan penuh di rumah. Siswa yang tinggal di asrama lebih tinggi hasil belajarnya dibandingkan dengan siswa yang tinggal di rumah orang tua (Sholeh, 2013:6). Hal ini menunjukkan bahwa asrama sebagai tempat tinggal yang menunjang hasil belajar yang baik, sedangkan dalam penelitian yang lain didapatkan hasil belajar siswa yang tinggal di lingkungan rumah orang tua lebih tinggi dibandingkan siswa yang tinggal di lingkungan asrama (Harjono, 2009:70).

Perbedaan hasil belajar antara siswa yang tinggal di asrama dengan siswa yang tinggal di rumah orang tua masih menjadi sebuah kontroversi. Salah satunya adalah Mukarromah (2013:9) menyatakan dalam penelitiannya bahwa tidak ada perbedaan hasil belajar antara siswa yang tinggal di asrama dengan siswa

yang tinggal di rumah bersama dengan orang tuanya. Pernyataan tersebut tentunya memberikan arti bahwa hasil belajar siswa yang tinggal di asrama dengan siswa yang tinggal di rumah orang tua sama besar atau sedikit perbedaan. Caswa (2013:91) juga menyatakan dalam sebuah penelitian komparatif siswa asrama dan siswa non asrama berkesimpulan bahwa tidak ada perbedaan hasil belajar yang signifikan diantara keduanya.

Berdasarkan fenomena berbeda yang terjadi di atas, peneliti tertarik untuk meneliti "Perbandingan Hasil Belajar Antara Siswa yang Tinggal di Asrama Dengan Siswa yang Tinggal di Rumah Orang Tua Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016."

## **METODE**

Penelitian pendidikan adalah suatu kegiatan yang sistematis untuk menemukan jawaban yang mendekati kebenaran mengenai permasalahan pendidikan atas dasar penalaran yang rasional dan logis, serta adanya dukungan dari fakta empiris (Margono, 2000:18). Metode penelitian merupakan cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan (Nasir, 1988:51). Jadi metode penelitian pendidikan dilakukan untuk mengembangkan, menemukan dan menguji atas kebenaran dari suatu konsep, prinsip, pengetahuan dan mengenai pendidikan secara umum.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian komparatif independen. Penelitian komparatif dapat berupa komparatif independen maupun komparatif korelasional. Komparatif

independen adalah penelitian yang membandingkan variabel yang sama dengan kriteria sampel terpisah secara tegas (Misbahudin, 2013:168). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *causal comparative*. *Causal comparative* merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk membandingkan antara dua kelompok atau lebih dari suatu variabel tertentu (Arifin, 2012:46).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2014:80). Jadi populasi bukan hanya diartikan sebagai orang saja, tetapi bisa juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Al-Kautsar Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016 yang terdistribusi dalam 9 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 314 siswa. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 94 siswa yang tinggal di asrama dan 216 siswa yang tinggal di rumah orang tua. Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut” (Sugiyono, 2013:118). Dalam menentukan banyaknya jumlah sampel yang digunakan, Arikunto (2006:134) menyatakan apabila populasi lebih dari 100 maka sampel dapat diambil sebanyak dari kisaran 10-15%, 20-25%, atau lebih dari 25%. Berdasarkan pertimbangan-teori-teori tersebut, maka sampel yang diambil peneliti adalah sebesar 19% atau sebanyak 60 siswa dengan rincian 30 siswa yang tinggal di asrama dan 30 siswa yang tinggal bersama orang tua. Sampel pada pada penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, teknik ini

merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013:68). Pada penelitian ini yang menjadi pertimbangan peneliti adalah berdasarkan tempat tinggal siswa (asrama dan rumah orang tua) dengan jumlah antara siswa yang tinggal di asrama dan siswa yang tinggal di rumah orang tua adalah sebesar 20%. Jumlah 20% dari populasi siswa yang tinggal di asrama dan di rumah orang tua adalah sebesar 60 siswa. Siswa tersebut terbagi sama besar yaitu sebesar 30 siswa yang tinggal di asrama dan siswa yang tinggal di rumah orang tua.

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti. dalam mengumpulkan data (Arikunto, 2006:149). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Penelitian ini hanya mengambil data hasil belajar semester genap siswa yang tinggal di asrama dan siswa yang tinggal di rumah orang tua pada lokasi penelitian. Hasil belajar yang diambil merupakan data hasil belajar sejarah Tahun Ajaran 2015/2016.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut: Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, yaitu suatu proses pengamatan dan ingatan (Hadi, 2001:224). Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dan relevan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik observasi langsung. Observasi ini peneliti gunakan untuk melihat kondisi belajar mengajar di sekolah yaitu di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung. Kepustakaan, teknik ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan penulisan dalam penelitian ini, seperti teori-teori yang sesuai dengan materi yang dibutuhkan, konsep-konsep dalam penelitian, serta data-

data yang diambil dari berbagai referensi. Dokumentasi, teknik ini digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar sejarah siswa yang tinggal di asrama dengan siswa yang tinggal di rumah orang tua. Data hasil belajar sejarah siswa yang tinggal di asrama dan siswa yang tinggal di rumah orang tua diperoleh penulis dari hasil belajar semester genap siswa SMA Al-Kautsar Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2013:335).

Sebelum menganalisis data penelitian maka langkah pertama yang harus digunakan adalah menguji kenormalan data. Uji normalitas digunakan untuk melihat data penelitian yang digunakan berdistribusi normal atau tidak normal. Untuk menguji kenormalan data peneliti menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan *software* SPSS 21. Teknik analisis data untuk menguji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *t-test* dua sampel. Jika di dalam proses uji kenormalan data didapatkan data penelitian yang berdistribusi normal maka uji *t-test* dua sampel dapat digunakan, namun jika di dalam proses uji kenormalan data didapatkan data yang berdistribusi tidak normal maka peneliti menggunakan uji beda non-parametrik *Mann-Whitney* dengan

bantuan *software* SPSS 21. Uji normalitas untuk menganalisis data dengan menguji kenormalan data. Untuk melihat kenormalan data, peneliti menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*. *Kolmogorov-Smirnov* adalah alat ukur yang digunakan dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Uji normalitas pada sampel data akan didapatkan dua kemungkinan yaitu data sampel yang berdistribusi normal dan data sampel yang berdistribusi tidak normal. Normal dan tidaknya sampel data tidak mempengaruhi penelitian karena masing-masing memiliki cara penghitungan secara statistik. Jika data sampel yang diujikan mendapatkan hasil normal maka dapat digunakan dengan uji *t-test* dua sampel dan jika data sampel berdistribusi tidak normal maka dapat digunakan uji beda non-parametrik *Mann-Whitney* dengan bantuan *software* SPSS 21. Jika nilai uji signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau terdapat perbedaan dan jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima atau tidak terdapat perbedaan (Priyatno, 2009:190). Uji ini menggunakan bantuan *software* SPSS.21.

Setelah dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan diketahui bahwa sampel berdistribusi tidak normal maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *t-test* dua sampel dengan. Uji *t-test* dua sampel dapat digunakan dengan syarat jika sampel data berdistribusi normal, disebabkan sampel data yang didapatkan dalam penelitian ini berdistribusi tidak normal maka peneliti menggunakan uji beda yaitu uji non-parametrik *Mann-Whitney* dengan bantuan *software* SPSS 21.

Setelah mengetahui hasil belajar siswa, selanjutnya dilakukan analisis data untuk mengetahui perbedaan hasil belajar berdasarkan tempat tinggal (asrama dan rumah orang tua) yaitu dengan menggunakan uji non-parametrik *Mann-Whitney* dengan menggunakan *software* SPSS 21. Uji ini dapat digunakan untuk data yang berdistribusi tidak normal. Jika nilai uji signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau terdapat perbedaan dan jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima atau tidak terdapat perbedaan (Priyatno, 2009:190). Uji ini menggunakan bantuan *software* SPSS 21.

### **Hasil dan Pembahasan**

Yayasan Al-Kautsar Lampung dirintis oleh Kelompok Pengajian Al-Amal di Bandar Lampung yang beranggotakan Muspida Tingkat I dan seluruh Kepala Dinas/Kanwil Tingkat I serta Bupati/Walikota se-Provinsi Lampung yang beragama Islam, yang mengadakan pengajian bulanan di rumah kediaman anggota secara bergilir. Dalam suatu pengajian rutin di bulan Januari 1991 dibahas isu penting dalam bidang pendidikan, yaitu: relatif rendahnya kualitas sekolah umum dan sekolah agama di Provinsi Lampung, terus meningkatnya kecenderungan masyarakat Lampung yang menyekolahkan anaknya ke sekolah unggul di Jakarta, Yogyakarta, dan Bandung, relatif tidak tersedianya sekolah umum unggul bernafaskan Islam yang berkualitas, dan semakin beratnya persaingan untuk memasuki sekolah unggul di Lampung.

Pada bulan Maret 1991 disepakati untuk segera membangun suatu lembaga pendidikan dasar dan menengah yang bernafaskan Islam dan bermutu di Provinsi Lampung.

Pada bulan Mei 1991 dibentuk Panitia Persiapan Pendirian SMP dan SMA yang diberi nama "NURUL ULUM" (Cahaya Ilmu), yang kemudian menyusun proposal pendirian sekolah termasuk yayasan yang akan menaunginya dengan nama Yayasan NURUL ULUM. Pada Tahun Ajaran 1991/1992, SLTP dan SMA Nurul Ulum sudah mulai menerima murid baru, yang untuk sementara waktu siswanya dititipkan pada SMP Negeri II dan SMA Negeri II Tanjungkarang. Pada bulan november 1991 nama NURUL ULUM kemudian diganti dengan nama "AL-KAUTSAR" (nikmat yang berlimpah).

Pada tanggal 16 Januari 1992, Yayasan Al-Kautsar membentuk lembaga yang khusus mengelola kegiatan pendidikan umum yang berwawasan islam di Provinsi Lampung yang diberi nama Perguruan Al-Kautsar. Tanggal tersebut kemudian dijadikan hari jadi Perguruan Al-Kautsar. SMA Al-Kautsar sebagai salah satu sekolah di bawah Naungan Yayasan Al-Kautsar sejak didirikannya bercita-cita menjadi salah satu sekolah terbaik di Lampung bahkan di Indonesia. Semangat itu terus menyala sejak dibangun dan diresmikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Bapak Prof. Dr. Ing. Wardiman Djojonegoro. Akhirnya dalam kurun waktu 5 tahun SMA Al-Kautsar telah menjadi sekolah dambaan dan idaman masyarakat, hal itu terbukti dengan besarnya animo masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya di SMA Al-Kautsar. Secara mutu juga SMA Al-Kautsar pernah menduduki peringkat 5 Jurusan IPS dan peringkat 6 untuk IPA di Provinsi Lampung.

SMA Al-Kautsar dalam menjaga semangat dan arah kebijakan sekolah serta dalam rangka

menjaga kualitas sekolah sehingga tetap eksis dan *survive* dalam setiap situasi dan kondisi perubahan, maka sekolah harus memperhatikan beberapa kondisi nyata yaitu Pertama, Kompetitif, artinya adalah bahwa seiring dengan perubahan arah kebijakan pemerintah seperti diberlakukannya otonomi daerah yang berakibat pada berdirinya sekolah-sekolah unggulan di setiap kota/kabupaten maupun provinsi, kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan yang semakin cepat dan berubah-ubah menuntut sekolah untuk memiliki imunitas dan daya saing yang tinggi. Hanya sekolah yang memiliki imunitas dan daya sainglah yang dapat tetap menjadi sekolah yang berkualitas dan menjadi dambaan umat. Kedua, jaminan mutu artinya adalah bahwa sekolah harus berani memberikan jaminan mutu kepada masyarakat dan seluruh *stakeholder* bahwa sekolah ini memang benar-benar berkualitas dan layak menjadi pilihan mereka. Setiap prestasi yang diraih sekolah sebisa mungkin diketahui oleh masyarakat melalui media baik media internal maupun eksternal. Perubahan nilai/skor atau biasa disebut *gain score* dilaporkan kepada orang tua/masyarakat sehingga mereka bisa menilai apakah tujuan mereka menyekolahkan anaknya di SMA Al-Kautsar dapat tercapai atau tidak. Untuk menjaga dan mengawal mutu sekolah, sekolah/ perguruan mengupayakan adanya organ penjamin mutu. Ketiga, otonomi dan efisiensi. Paradigma pendidikan dalam manajemen pendidikan menggunakan pendekatan MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) artinya adalah pemerintah memberikan kewenangan lebih luas kepada sekolah untuk merencanakan dan mengelola pendidikan di sekolah, tidak seperti era orde baru

yang semua kebijakan pendidikan selalu tergantung kepada pemerintah pusat. Kondisi ini harus bisa dimanfaatkan sebaik mungkin, karena memberikan peluang lebih besar kepada sekolah untuk bisa maju dan berkembang secara lebih cepat, tetapi otonomi harus dibarengi dengan efisiensi baik keuangan maupun sumber daya manusia, sehingga sekolah memiliki cadangan energi lebih untuk dipergunakan pada situasi dan kondisi yang tepat. Keempat, transparansi dan akuntabilitas publik. Tuntutan masyarakat sekarang terhadap semua lembaga publik adalah adanya transparansi dan akuntabilitas, artinya adalah lembaga publik harus transparan dalam pengelolaan keuangan dan manajemen lainnya dan dapat dipertanggungjawabkan secara publik. Perkembangan dan persaingan dalam pendidikan semakin terasa seiring dengan arah kebijakan pemerintah pusat seperti diberlakukannya otonomi daerah, demokratisasi pendidikan yang menyebabkan di setiap kota/kabupaten maupun provinsi berkompetisi untuk mendirikan sekolah unggulan baik negeri maupun swasta. Kondisi ini harus disikapi secara arif dan bijaksana. Lokasi SMA Al-Kautsar Bandar Lampung terletak di Jalan Soekarno-Hatta, Kecamatan Rajabasa, Kota Bandar Lampung.

Hasil penelitian didapatkan dengan cara mengambil nilai Sejarah Semester Genap Siswa Kelas X SMA Al-Kautsar Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diketahui bahwa persebaran nilai siswa yang tinggal di asrama tidak bervariasi. Nilai hasil belajar siswa yang tinggal di asrama memiliki hasil belajar yang sama yaitu 30 siswa memiliki nilai dengan

kategori tinggi. Rata-rata hasil belajar siswa yang tinggal di asrama adalah 70 yaitu termasuk ke dalam kategori tinggi.

Nilai hasil belajar siswa yang tinggal di rumah orang tua bervariasi dengan siswa yang hasil belajarnya bernilai sangat tinggi sebanyak 1 siswa, siswa yang bernilai tinggi sebanyak 28 siswa dan siswa yang bernilai cukup sebanyak 1 siswa. Rata-rata anak yang tinggal di asrama adalah 72. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang tinggal di asrama termasuk dalam kategori tinggi.

Setelah nilai hasil belajar siswa kelas X yang tinggal di asrama dan di rumah orang tua diketahui maka langkah selanjutnya yaitu mengetahui kenormalan data yang diperoleh. Uji normalitas data dibutuhkan karena berkaitan dengan teknik analisis data yang akan digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Uji normalitas yang peneliti gunakan yaitu dengan uji non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan *software SPSS 21*.

Uji normalitas pada sampel data akan didapatkan dua kemungkinan yaitu data sampel yang berdistribusi normal dan data sampel yang berdistribusi tidak normal. Normal dan tidaknya sampel data tidak mempengaruhi penelitian karena masing-masing memiliki cara penghitungan secara statistik. Jika data sampel yang diujikan mendapatkan hasil normal maka dapat digunakan dengan uji *t-test* dua sampel dan jika data sampel berdistribusi tidak normal maka peneliti menggunakan uji beda non-parametrik *Mann-Whitney* dengan bantuan *software SPSS 21*.

Menghitung normalitas data dimulai dengan memasukkan data hasil belajar yang tinggal di asrama

dan siswa yang tinggal di rumah orang tua ke dalam *SPSS 21*, kemudian pilih menu *analyze*. Selanjutnya pilih menu *descriptive statistic*, dan kemudian pilih *explore*, setelah muncul tabel dialog *explore*, lalu pilih menu *plots* memberikan tanda ceklis pada *normality plots with test*.

Uji *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk jumlah sampel lebih dari 50 sedangkan uji *Shapiro-Wilk* digunakan untuk jumlah sampel di bawah 50 (Dahlan, 2014: 71). Maka dari itu peneliti menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Perhitungan kenormalan data hasil belajar siswa asrama menunjukkan nilai uji sebesar 0,004 karena nilai uji  $< 0,05$  maka data berdistribusi tidak normal. Begitupun dengan perhitungan kenormalan data hasil belajar siswa yang tinggal di rumah orang tua menunjukkan nilai uji sebesar 0,018 karena nilai uji  $< 0,05$  maka data berdistribusi tidak normal.

Hasil perhitungan normalitas yang telah dilakukan menunjukkan bahwa data yang diperoleh adalah data yang tidak terdistribusi normal, oleh karena itu untuk menguji hipotesis maka digunakan uji beda non-parametrik *Mann-Whitney* dengan bantuan *software SPSS 21*.

Uji beda adalah uji yang dilakukan oleh peneliti jika di dalam penelitiannya terdapat data yang tidak berdistribusi normal. Setelah dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan diketahui bahwa sampel berdistribusi tidak normal maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *t-test* dua sampel dengan. Uji *t-test* dua sampel dapat digunakan dengan syarat jika sampel data berdistribusi normal, disebabkan sampel data yang didapatkan dalam

penelitian ini berdistribusi tidak normal maka peneliti menggunakan uji beda yaitu uji non-parametrik *Mann-Whitney* dengan bantuan *software* SPSS 21.

Uji *Mann-Whitney* digunakan untuk menghitung data yang tidak normal pada penelitian. Menguji hipotesis pada SPSS 21 dimulai dengan memasukkan data hasil belajar siswa yang tinggal di asrama dan siswa yang tinggal di rumah orang tua. Setelah itu memilih menu *alyze*, kemudian pilih *non parametric test*, lalu pilih *legacy dialog* dan memilih *2 independent samples*.

Hasil yang didapatkan dapat dilihat pada tabel di atas dengan nilai hasil belajar antara siswa yang tinggal di asrama dengan siswa yang tinggal di rumah orang tua berbeda. Selanjutnya, untuk mengetahui seberapa nyata perbedaan keduanya, maka dilakukan uji non-parametrik *Mann-Whitney* dengan bantuan *software* SPSS 21. Hasil yang didapatkan 0.29 yaitu dapat dikatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang tinggal di asrama dengan siswa yang tinggal di rumah orang tua karena nilai uji yang didapatkan  $< 0.05$ .

Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat variasi hasil belajar siswa yang tinggal di asrama dan yang tinggal di rumah orang tua. Hal ini dapat dilihat pada rincian hasil belajar kelas X siswa yang tinggal di asrama SMA Al-Kautsar Bandar Lampung adalah siswa yang hasil belajarnya masuk ke dalam kategori tinggi secara keseluruhan yaitu 30 siswa.

Rata-rata hasil belajar siswa yang tinggal di asrama dengan siswa rumah orang tua tidak jauh berbeda yaitu 70 dan 72. Berdasarkan kategori penilaian hasil rata-rata

yang didapatkan keduanya masuk ke dalam kategori tinggi. Namun karena penelitian ini bersifat kuantitatif maka perlu dilakukan penghitungan secara statistik untuk melihat perbedaannya.

Dalam penelitian ini untuk mengetahui distribusi normalitas data peneliti menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan *software* SPSS 21. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data nilai siswa berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada sampel data akan didapatkan dua kemungkinan yaitu data sampel yang berdistribusi normal dan data sampel yang berdistribusi tidak normal. Normal dan tidaknya sampel data tidak mempengaruhi penelitian karena masing-masing memiliki cara penghitungan secara statistik. Jika data sampel yang diujikan mendapatkan hasil normal maka dapat digunakan dengan uji *t-test* dua sampel dan jika data sampel berdistribusi tidak normal maka peneliti menggunakan uji beda non-parametrik *Mann-Whitney* dengan bantuan *software* SPSS 21.

Perhitungan kenormalan data hasil belajar siswa asrama menunjukkan nilai uji sebesar 0,029 dengan nilai taraf uji 0,05 maka dapat diartikan bahwa nilai uji lebih kecil dari nilai konstanta taraf uji sehingga data hasil belajar siswa yang tinggal di asrama berdistribusi tidak normal, sedangkan perhitungan kenormalan data hasil belajar siswa yang tinggal di rumah orang tua menunjukkan nilai uji sebesar 0,018 dengan nilai taraf uji 0,05 maka dapat diartikan bahwa nilai uji lebih kecil dari nilai konstanta taraf uji sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai uji data hasil belajar siswa yang tinggal di rumah orang tua berdistribusi tidak normal.

Uji hipotesis yang awalnya akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji *t-test* dua sampel. Uji *t-test* dua sampel dapat digunakan dengan syarat jika sampel data berdistribusi normal, disebabkan sampel data yang didapatkan dalam penelitian ini berdistribusi tidak normal maka peneliti menggunakan uji beda yaitu uji non-parametrik *Mann-Whitney* dengan bantuan *software* SPSS 21.

Uji non-parametris *Mann-Whitney* yang digunakan untuk mengetahui perbedaan median 2 kelompok bebas apabila skala data variabel terikatnya adalah ordinal atau interval/ratio tetapi tidak berdistribusi normal. Peneliti memilih uji beda non-parametris *Mann-Whitney* karena pada uji normalitas data salah satu data berdistribusi tidak normal yaitu data siswa yang tinggal di rumah orang tua.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan peneliti dengan menggunakan uji beda *Mann-Whitney* dengan menggunakan *software* SPSS 21 dikatakan bahwa diantara kedua tempat tinggal tersebut terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa siswa Kelas X SMA Al-Kautsar Bandar Lampung yang tinggal di asrama dan di rumah orang tua.

Kondisi tempat tinggal yang baik sangat menentukan kenyamanan siswa dalam aktivitas belajarnya. Selain kondisi tempat tinggal perhatian orang tua pun memberikan motivasi bagi siswa. Moh.Shochib (1998:203) menyatakan bahwa upaya orang tua senantiasa memberi bantuan, bimbingan dan arahan untuk anaknya agar memiliki nilai-nilai moral sebagai dasar berperilaku yang berdisiplin diri. Bentuk perhatian anak dapat berupa pemberian bimbingan, pengawasan terhadap belajar, pemberian motivasi dan

penghargaan, serta pemenuhan kebutuhan belajar.

Berdasarkan kutipan di atas hasil belajar siswa yang tinggal di rumah orang tua lebih baik dibandingkan siswa yang tinggal di luar rumah atau diluar pengawasan orang tua. Hal ini tidak terlepas dari perhatian dan pengawasan orang tua. Siswa yang tinggal di rumah orang tua lebih mudah dikontrol dan diawasi secara langsung, hal ini disebabkan orang tua berada di dalam lingkup yang sama ketika siswa melakukan aktivitas belajarnya. Meskipun terjadi perbedaan di antara keduanya hal ini juga tidak terlepas dari faktor internal individu siswa yang sangat mempengaruhi hasil belajar.

Perbedaan hasil belajar antara siswa yang tinggal di asrama dengan siswa yang tinggal di rumah orang tua juga didapatkan di dalam penelitian yang lain. Hasil penelitian yang didapatkannya mengatakan bahwa hasil belajar siswa yang tinggal di lingkungan rumah orang tua lebih tinggi dibandingkan siswa yang tinggal di lingkungan asrama (Harjono, 2009:70).

Keberhasilan belajar dapat dilihat salah satunya melalui kebiasaan belajar antara siswa yang tinggal di rumah orang tua dan di asrama jelas terdapat perbedaan. Kebiasaan belajar siswa yang tinggal di asrama cenderung berkelompok tanpa ada pengawasan yang intensif ketika berlangsungnya belajar di asrama tersebut. Hal ini tentunya menyebabkan siswa tidak serius ketika belajar. Suasana yang ramai dan tidak kondusif tentunya memberikan peluang siswa lebih memilih bermain-main dan tidak serius dalam belajarnya. Sedangkan kebiasaan belajar siswa yang tinggal di rumah orang tua cenderung mandiri. Dengan pengawasan orang

tua dan suasana yang kondusif tentunya memberikan keseriusan siswa dalam belajar. Selain itu bentuk pengawasan orang tua secara langsung tentunya memberikan motivasi siswa untuk lebih giat dalam belajarnya.

Asrama dan rumah orang tua tentunya memiliki perbedaan. Salah satunya adalah sistem pengawasan dalam proses belajar. Pengawasan di asrama dilakukan oleh pembina asrama sebagai pengganti orang tua di rumah. Sedangkan pengawasan di rumah orang tua dilakukan oleh orang tua secara langsung. Meskipun berbeda, pada dasarnya keduanya adalah pembina asrama dan orang tua yang merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap pengawasan belajar siswa.

Rumah orang tua atau lingkungan keluarga yang menentukan optimalisasi perkembangan pribadi, penyesuaian diri, kemampuan bersosialisasi, kecerdasan, kreativitas, moral, juga peningkatan kapasitas diri menuju batas-batas kebaikan dan kesempurnaan dalam ukuran kemanusiaan. Pengawasan orang tua secara langsung tentunya akan memberikan dampak positif, salah satunya adalah menjadikan siswa disiplin. Disiplin dalam hal ini adalah siswa dapat membagi waktunya dengan baik, selain itu lingkungan asrama dan lingkungan orang tua tentu membawa peran penting pada pola belajar siswa, salah satunya adalah membentuk karakter belajar siswa yang mandiri yakni, bertanggung jawab, tidak tergantung kepada orang lain.

Lingkungan rumah orang tua dan lingkungan asrama merupakan tempat tinggal yang baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Lingkungan rumah orang tua dan lingkungan asrama tentunya

menginginkan keberhasilan yang baik bagi siswa yang tinggal di dalamnya. Tempat tinggal sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa di dalamnya juga terdapat faktor-faktor internal yang mendukung proses keberhasilan siswa dalam belajar.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perbandingan hasil belajar siswa kelas X SMA Al-Kautsar yang tinggal di asrama dengan siswa yang tinggal di rumah orang tua, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar dalam pembelajaran sejarah di kelas X SMA Al-Kautsar. Seberapa nyata perbedaan keduanya didapatkan dengan menggunakan uji non-parametrik *Mann-Whitney* dengan bantuan *software* SPSS 21. Hasil yang didapatkan 0.029 yaitu dapat dikatakan terdapat perbedaan antara siswa yang tinggal di asrama dengan siswa yang tinggal di rumah orang tua karena nilai uji yang didapatkan  $< 0.05$  dengan masing masing sampel 30 orang siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai siswa yang tinggal di rumah orang tua lebih besar daripada siswa yang tinggal di asrama.

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan peneliti dalam memaparkan perbedaan hasil belajar antara siswa yang tinggal di asrama dengan siswa yang tinggal di rumah orang tua. Perbedaan hasil belajar antara siswa yang tinggal di asrama dan siswa yang tinggal di rumah orang tua juga sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang ada di dalam tempat tinggal siswa diantaranya adalah perhatian orang tua, pengawasan berdasarkan tempat tinggal siswa, fasilitas kebutuhan belajar dan juga kondisi lingkungan tempat tinggal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. PT. Rineka Cipta
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2010. *Paradigma Pendidikan Nasional Abad XXI*. (isi-dsp.ac.id, di akses 7 Januari 2016, 08.30 WIB). 59 hlm.
- Caswa. 2013. *Perbandingan Prestasi Belajar Siswa Berasrama Dengan Siswa Non Asrama Di SMP Kharisma Bangsa Tanggerang Selatan Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam* (skripsi).(repository.uinjkt.ac.id , diakses 8 Januari 2016, 21.00 WIB) 123 hlm.
- Dalyono, M. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Dahlan, Sopiudin M. 2014. *Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan Deskriptif, Bivariat Multivariat Dilengkapi Dengan Menggunakan SPSS Edisi 5 Seri Evidence Based Medicine 1*. Jakarta. Salemba Medika.
- Hadi, Sutrisno. 2001. *Metodologi Research Untuk Penulisan Paper, Skripsi, Thesis dan Disertasi, Jilid Tiga*. Yogyakarta. Penerbit Andi.
- Harjono, Muhammad Adhiwardana. 2009. *Perbedaan Prestasi belajar ditinjau dari Kondisi Lingkungan Tempat Tinggal Mahasiswa Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang* (skripsi). (<http://karya-ilmiah.um.ac.id>, diakses 15 Januari 2016, 22.00 WIB). 80 hlm.
- Indriyanti, Ratna. 2014. *Pengaruh Dan Tempat Tinggal Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Universitas Wiraraja* (tesis). digilib.uns.ac.id, diakses pada 10 Januari 2016, 13.34 WIB). 68 hlm.
- Kusmintardjo. 1992. *Pengelolaan Layanan Khusus di Sekolah*. IKIP Malang.
- Margono. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Misbahudin, Iqbal Hasan. 2013. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Mukarromah, Wulidzatul. 2013. *Perbedaan Prestasi Belajar Mahasiswa Asrama Dan Luar Asrama Stikkes Aisyiah Yogyakarta* (skripsi). (opac.unisayogya.ac.id, diakses 7 Januari 2016, 17.00 WIB) 11 hlm.
- Nasir, Mohammad. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Priyatno, Dwi. 2009. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Schohib, Moh. 1998. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu*

*Anak Mengembangkan Disiplin Diri Sebagai Pribadi Yang Berkarakter.* Jakarta. Rineka Cipta.

Sholeh, Muhammad. 2013. *Perbedaan Prestasi Belajar Pada Siswa Yang Menggunakan Sistem Boarding School Di SMA Muhammadiyah 1 Gresik* (tesis). (ejournal.unesa.ac.id, diakses pada 7 Januari 2016, 13.15 WIB). 7 hlm.

Soedewi, Sri. 1975. *Hukum Perutangan* terjemahan *Verbintenissenrecht* bagian dari *Inleiding Nederlands Burgerlijk Recht.* Yogyakarta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.* Bandung. Alfabeta.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* Bandung. Alfabeta